

**AKTIVITAS PEMBIAYAAN DANA PENGUATAN MODAL  
LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN (DPM-LUEP)  
DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**FINANCE ACTIVITY OF CAPITAL STRENGTHENING FUND - RURAL  
BUSINESS INSTITUTION (DPM-LUEP) AT BANJAR DISTRICT SOUTH KALIMANTAN PROVINCE**

Pariyanto<sup>1</sup>, Emy Rahmawati<sup>2</sup> dan Umi Salawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian UNLAM

<sup>2</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM

Jl. Jend. A. Yani Km.36 PO Box 1028 Banjarbaru 70714

email : usalawati@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The aims of the research are to know LUEP's cash inflow and outflow, to calculate cost, revenue and profit on LUEP, to know LUEP feasibility (Cost Revenue Ratio), and to identify the LUEP problems on buying and milling rice business. The research was conducted by census from February 2013 to Mei 2013. It covered Beruntung Baru sub-district (Lawahan, Jambu Raya and Haur Kuning village), Sungai Tabuk sub-district (Tajau Landung and Gudang Hirang village), Martapura sub-district (Tambak Baru Ulu village), Martapura Timur sub-district (Antasan Senior village), and Martapura Barat sub-district (Sungai Rangas Ulu village). Primary data was collected by interviewing LUEP committee members and managers, farmers, and other community members. In addition, secondary data were collected from food security agencies and statistical board in district and province level, as well as other related references. The results are described as follow. Every month, LUEP buys 7,812.5 kg of local variety and 19,125 kg of high variety yield (HVY) of unhulled rice from farmers. The average fixed cost is IDR 5,095,106.25 per month (IDR 61,141,275 per year) and average variable cost is IDR 111,621,625 per month (IDR 1,339,459,500 per year). On rice buying and milling business, LUEP expense average total cost IDR 116,716,731.25 per month (IDR 1,400,600,775 per year). The revenue is IDR 128,091,250 per month (IDR 1,537,095,000 per year). Thus, the profit is IDR 11,374,518.75 per month (IDR 136,494,225 per year). The RCR value is 1.10 which means that LUEP business in rice buying and milling is feasible. LUEP rice buying and milling business encounter several problems, as follow: (a) difficulty in acquiring fuel for the milling machine, (b) the late of fund transfer from government which cause the fund use is less than a year while the fund must be returned on the year end, (c) the existence of LUEP is not informed well, so many farmers still sell their harvest to middle trader in lower price, and (d) LUEP administrative system and report is incomplete, so the reporting process of DPM-LUEP activities is usually late.*

**Key words : DPM-LUEP, finance, feasibility**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arus uang masuk dan arus uang keluar LUEP, mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan LUEP, mengetahui kelayakan (*Revenue Cost Ratio*) LUEP, mengetahui permasalahan LUEP dalam usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP. Penelitian ini dilaksanakan di semua kecamatan di Kabupaten Banjar yang menerima DPM-LUEP yaitu Kecamatan Beruntung Baru yaitu Desa Lawahan, Jambu Raya, Haur Kuning. Kecamatan Sungai Tabuk yaitu desa Tajau Landung, Gudang Hirang. Kecamatan Martapura yaitu Desa Tambak Baru Ulu. Kecamatan Martapura Timur yaitu Desa Antasan Senior. Kecamatan Martapura Barat yaitu desa Sungai Rangas Ulu. Waktu penelitian dimulai bulan Februari 2013 sampai dengan Mei 2013. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Pengurus LUEP dan informasi yang berasal dari masyarakat seperti petani yang dibantu daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Kalimantan Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar dan kepustakaan lainnya yang digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap. Pembelian gabah dari petani rata-rata per bulan terdiri dari jenis varietas unggul sebesar 19.125 kg dan varietas lokal sebesar 7.812,5 kg. Biaya tetap rata-rata Rp 5.095.106,25 per bulan atau Rp 61.141.275 per tahun. Biaya variabel rata-rata Rp 111.621.625 per bulan atau Rp 1.339.459.500 per tahun. Biaya total rata-rata yang dikeluarkan LUEP dalam pembelian dan penggilingan padi sebesar Rp 116.716.731,25 per bulan atau sebesar Rp 1.400.600.775 per tahun. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 128.091.250 per bulan atau sebesar Rp 1.537.095.000 per tahun. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 11.374.518,75 per bulan atau sebesar Rp 136.494.225 per tahun. Nilai RCR pada usaha yang dilakukan LUEP sebesar 1,10 yang berarti usaha pembelian dan penggilingan

padi dengan pendanaan LUEP layak diusahakan. Permasalahan yang dihadapi pada usaha pembelian dan penggilingan padi melalui aktivitas pembiayaan DPM-LUEP Kabupaten Banjar adalah (1) sulitnya memperoleh bahan bakar solar untuk mesin penggilingan padi. (2) keterlambatan pencairan dana bantuan LUEP dari pemerintah yang mengakibatkan waktu pemakaian pinjaman modal kurang dari satu tahun, sedangkan dana yang dicairkan harus dikembalikan paling lambat akhir tahun. (3) belum luasnya informasi yang sampai ke petani bahwa ada lembaga yang dibentuk pemerintah yang membeli padi dengan harga yang pantas, sehingga petani sering menjual kepada tengkulak yang membeli dengan harga yang ditentukan tengkulak. (4) administrasi LUEP kurang lengkap sehingga kontinuitas pelaporan berjalan kurang lancar, akibatnya proses pelaporan perkembangan kegiatan DPM-LUEP selalu terlambat.

**Kata kunci :** *LUEP, pembiayaan, kelayakan*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan pola produksi tahunan, produksi gabah pada saat panen raya di daerah sentra produksi selalu melimpah, sedangkan permintaan gabah/beras bulanan relatif stabil. Berdasarkan hukum ekonomi, jika penawaran meningkat, maka harga akan menurun. Demikian juga yang dialami petani pada musim panen raya, jika harga gabah turun sampai dibawah harga dasar bahkan sampai titik terendah, sehingga tidak memberi keuntungan kepada petani. Pada saat panen raya harga gabah ditingkat petani turun, dengan harga titik terendah. Sebaliknya pada musim paceklik, seringkali produksi yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan sehingga harganya meningkat, bahkan sampai tidak terjangkau oleh petani yang pada saat itu justru tidak memiliki lagi produksi gabah (Arifin, 1994).

Melihat keadaan yang tidak menguntungkan petani, maka pada tahun 2003 dikembangkan suatu kegiatan berupa pengembangan modal pemanfaatan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP). Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) yaitu kegiatan memberikan dana talangan tanpa bunga kepada LUEP untuk membeli gabah secara langsung dari petani, terutama pada saat panen raya dengan harga sesuai harga pembelian pemerintah (Badan Ketahanan Pangan Kalimantan Selatan, 2011).

Kabupaten Banjar merupakan kabupaten terbanyak mendapatkan dana bantuan DPM – LUEP dibandingkan kabupaten lain yang ada di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2012 Kabupaten Banjar mendapat 8 penerima Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) dari 21 penerima dana DPM-LUEP di Kalimantan Selatan yang terdapat di lima kecamatan, yaitu Kec. Beruntung Baru, Martapura, Martapura Timur, Sungai Tabuk dan Martapura Barat (Badan Ketahanan Pangan Kalimantan Selatan, 2012). Berdasarkan gambaran di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat aktivitas pembiayaan yang dilakukan LUEP dalam pembelian dan penggilingan padi dengan menggunakan dana DPM-LUEP.

## Tujuan

1. Mengetahui uang masuk dan arus uang keluar LUEP dalam 1 tahun.

2. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan LUEP di Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui kelayakan LUEP di Kabupaten Banjar.
4. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh LUEP dalam usaha pembelian dan penggilingan padi di Kabupaten Banjar,

## Kegunaan

Penelitian ini dapat memperlihatkan sejauh mana aktivitas pembiayaan pembelian dan penggilingan padi yang dilaksanakan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP), selain itu juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak DPM-LUEP Kabupaten Banjar dalam menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### *Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM - LUEP)*

Program pembelian gabah/beras adalah merupakan bentuk kepedulian pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Selatan dalam melindungi petani dari fluktuasi harga musiman dan sekaligus untuk mengendalikan harga jual gabah/beras sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Program ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi upaya pengendalian harga gabah/beras saat panen raya, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Maksud penyelenggaraan kegiatan program Pembelian Gabah/Beras dan DPM-LUEP adalah sebagai berikut :

1. Menjamin pemasaran gabah/beras petani dengan harga jual yang menguntungkan petani.
2. Meningkatkan kemampuan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan dapat berbentuk Koperasi (Koperasi Petani/Koptan, Koperasi Unit Desa/KUD), Pengusaha Penggilingan Padi dan Lumbung Pangan dalam melakukan distribusi gabah/beras.
3. Memantapkan ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelian gabah/beras ini adalah mengendalikan harga gabah/beras pada tingkat harga yang

layak/wajar bagi petani.

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah :

1. Mengefektifkan dan mengendalikan harga jual gabah/beras petani pada tingkat yang layak dan wajar dengan dan atau sesuai Harga Pembelian Pemerintah, terutama saat penawaran melebihi permintaan atau pada saat penawaran di atas normal.
2. Mendekatkan petani dan atau kelompok tani terhadap pasar melalui kerjasama dengan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan dapat berbentuk Koperasi (Koperasi Petani/Koptan, Koperasi Unit Desa/KUD), Pengusaha Penggilingan Padi dan Lumbung Pangan.
3. Meningkatkan kesinambungan penyediaan gabah/beras terutama yang berasal dari sentra produksi setempat.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi pangan lintas daerah dan lintas waktu.
5. Menumbuhkembangkan dan menggerakkan kelembagaan usaha ekonomi dipedesaan.
6. Memperkuat posisi daerah dalam ketahanan pangan wilayah.

### **Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar**

Arus uang masuk dan arus uang keluar yaitu suatu laporan tentang keluar masuknya uang yang disebabkan oleh transaksi keuangan di dalam suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Sebagai suatu lembaga usaha yang bergerak di bidang ekonomi, LUEP harus melakukan secara rutin pencatatan dan perhitungan arus kas masuk maupun arus kas keluar. Pencatatan perhitungan ini dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.

Arus uang masuk mengalir dapat berasal dari hasil-hasil penjualan produk dan pembayaran dari pemerintah seperti uang subsidi, hasil penjualan barang-barang produksi, pendapatan dari sumber luar pertanian seperti bunga, dividen, dan upah, penjualan kertas berharga serta dari pinjaman. Arus uang keluar dapat diarahkan untuk membiayai ongkos usaha tani, pembelian kertas berharga, pembayaran utang, pengeluaran uang tunai, pembayaran pajak, dan pembayaran bunga

### **Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani**

Menurut Boediono (1984), dari segi sifat biaya produksi dalam hubungan dengan tingkat output, biaya produksi dapat dibagi menjadi:

1. *Total Fixed Cost* (TFC) atau biaya tetap total adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar perusahaan atau produsen berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap output, seperti biaya gaji pegawai tetap dan gaji honoror.
2. *Total Variabel Cost* (TVC) atau biaya variabel total adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang

diproduksikan, misalnya biaya upah buruh angkut.

3. *Total Cost* (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah penerimaan yang diperoleh dari suatu investasi dimana merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang bersangkutan. Keuntungan atau laba adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai dengan akhir proses produksi, atau saat diperolehnya penerimaan tersebut (Kasim, 2004).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lima kecamatan yakni Kecamatan Beruntung Baru yaitu Desa Lawahan, Desa Jambu Raya, dan Desa Haur Kuning. Kecamatan Sungai Tabuk yaitu Desa Tajau Landung dan Desa Gudang Hiran. Kecamatan Martapura yaitu di Desa Tambak Baru Ulu. Kecamatan Martapura Timur yaitu di Desa Antasan Senor, dan Kecamatan Martapura Barat yaitu Desa Sungai Rangan Ulu.. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar, bahwa wilayah tersebut mendapatkan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) tahun 2012.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2013 sampai Mei 2013, yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Semua LUEP di Kabupaten Banjar yang mendapat DPM-LUEP diambil datanya. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Pengurus LUEP dan informasi yang berasal dari masyarakat seperti petani yang dibantu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### **Analisis Data**

Untuk memberikan gambaran tentang arus uang masuk dan arus uang keluar dilakukan dengan memberikan penjelasan secara terinci pemasukan dan pengeluaran LUEP selama 1 tahun.

Untuk menghitung total pembiayaan LUEP pada aktivitas pembelian dan penggilingan padi digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004) :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

FC = Biaya Tetap / *Fixed Cost* (Rp)

VC = Biaya Variabel / *Variable Cost* (Rp)

Besarnya penerimaan yang diperoleh didapat dari besarnya produksi dikalikan harga jual dari beras yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya penerimaan, maka secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

dimana :

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

Y = Jumlah beras (kg)

P<sub>y</sub> = Harga rata-rata beras (Rp/kg)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan LUEP pada usaha pembelian dan penggilingan padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = Keuntungan / laba (Rp)

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui kelayakan usaha digunakan analisis *Revenue Cost Ratio*(RCR). Nilai *R/C Ratio* ini merupakan perbandingan antara nilai rupiah yang diterima dalam *Total Revenue* untuk setiap rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi/*Total Cost*. Secara matematis dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

dimana :

RCR = Kelayakan Usaha/ *Revenue Cost Ratio*

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. RCR > 1, usaha tersebut layak.
2. RCR = 1, usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.
3. RCR < 1, usaha tersebut tidak layak.

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu mengetahui permasalahan apa saja yang dialami LUEP dalam usaha pembelian dan penggilingan padi digunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arus Uang Masuk

Arus uang masuk yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata arus uang masuk pada usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP

Table 1. Average cash in flow at rice buying and milling at finance activity DPM-LUEP

No.	Arus Uang Masuk	Total Arus Uang Masuk (Rp)	
		Perbulan	Pertahun
1.	Penjualan Beras	128.091.250	1.537.095.000
2.	Pinjaman Modal	8.208.333,33	98.500.000
Total Arus Uang Masuk		<b>136.299.583,3</b>	<b>1.635.595.000</b>

Sumber : Data Primer (2013)

### Arus Uang Keluar

Arus uang keluar yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 2.

### Arus Uang Masuk dan Arus Uang Keluar

Arus uang masuk dan uang keluar selama satu tahun usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 3.

### Biaya Operasional

#### Biaya Tetap

Biaya tetap atau biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, tanpa memandang besar kecilnya atau tinggi rendahnya output yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 4.

#### Biaya variabel

Biaya variabel atau biaya yang besar kecilnya mempunyai hubungan sangat erat dengan besar kecilnya atau tinggi rendahnya output yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.

#### Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 6.

### Produksi dan Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi beras dalam satuan kg dengan harga beras dalam satuan Rp/kg. Jumlah produksi beras varietas unggul sebesar 13.387,5 kg per bulan atau 160.656 kg per tahun dengan harga Rp 6.300,- per kg sehingga total penerimaan beras varietas unggul berjumlah Rp 84.341.250,- per bulan atau Rp 1.012.095.000,- per tahun dan jumlah produksi beras varietas lokal sebesar 5.468,75 kg per bulan atau 65.625 kg per tahun dengan harga Rp 8.000,- per kg, sehingga total penerimaan beras varietas lokal berjumlah Rp 43.750.000,- per bulan atau Rp 525.000.000,- per tahun. Jadi total penerimaan pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar sebesar Rp 128.091.250,- per bulan atau Rp 1.537.095.000 per tahun.

Tabel 2. Rata-rata arus uang keluar usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar

Table 2. Average cash out flow rice buying and milling at finance activity DPM-LUEP in Banjar regency

No.	Arus Uang Keluar	Total Arus Uang Keluar (Rp)	
		Perbulan	Pertahun
1.	Angsuran Pinjaman Modal	8.208.333,33	98.500.000
2.	Upah Tenaga Kerja Tetap	3.515.625	42.187.500
3.	Biaya Keamanan Gudang	350.000	4.200.000
4.	Biaya Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	4.325	51.900
	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap :		
	- Pabrik/Gudang Penyimpanan	291.666,67	3.500.000
	- Alat Ayakan	83.333,33	1.000.000
	- Alat Penggiling	79.166,67	950.000
	- Alat Pemutih	79.166,67	950.000
	- Mesin Jahit Karung	1.666,67	20.000
	- Mobil Pick-up	666.666,67	8.000.000
	- Timbangan	2.500	30.000
	- Terpal	9.583,33	115.000
6.	- Garpu Pengerik	1.406,25	16.875
7.	Alat Tulis Kantor (ATK)	10.000	120.000
8.	Biaya Pembelian Gabah	107.750.000	1.293.000.000
9.	Biaya Angkut	585.000	7.020.000
10.	Biaya Listrik	27.125	325.500
11.	Biaya Bahan Bakar Solar	1.687.500	20.250.000
12.	Biaya Oli Mesin	325.000	3.900.000
13.	Biaya Pembelian Karung	1.238.625	14.863.500
	Biaya Pembelian Benang	8.375	100.500
	<b>Total Arus Uang Keluar</b>	<b>124.925.064,6,-</b>	<b>1.499.100.775,-</b>

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 3. Rata-rata arus uang masuk dan uang keluar usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar selama 1 tahun

Table 3. Average cash in flow and out flow buying and milling at finance activity DPM-LUEP in Banjar regency

Uang Masuk	Jumlah	Uang Keluar	Jumlah
		Angsuran Pinjaman Modal	98.500.000
		Upah Tenaga Kerja Tetap	42.187.500
		Biaya Keamanan Gudang	4.200.000
Penjualan Beras	1.537.095.000	Biaya Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	51.900
Pinjaman Modal	98.500.000	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap :	
		- Pabrik/Gudang Penyimpanan	3.500.000
		- Alat Ayakan	1.000.000
		- Alat Penggiling	950.000
		- Alat Pemutih	950.000
		- Mesin Jahit Karung	20.000
		- Mobil Pick-up	8.000.000
		- Timbangan	30.000
		- Terpal	115.000
		- Garpu Pengerik	16.875
		Alat Tulis Kantor (ATK)	120.000
		Biaya Pembelian Gabah	1.293.000.000
		Biaya Angkut	7.020.000
		Biaya Listrik	325.500
		Biaya Bahan Bakar Solar	20.250.000
		Biaya Oli Mesin	3.900.000
		Biaya Pembelian Karung	14.863.500
		Biaya Pembelian Benang	100.500
<b>Total</b>	<b>1.635.595.000</b>		<b>1.499.100.775,-</b>

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 4. Biaya tetap rata-rata usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar

Table 4. Fixed cost at rice buying and milling at finance activity DPM-LUEP in Banjar regency

No.	Komponen Biaya	Total Biaya Tetap (Rp)	
		Perbulan	Pertahun
1.	Upah Tenaga Kerja Tetap	3.515.625	42.187.500
2.	Biaya Keamanan Gudang	350.000	4.200.000
3.	Biaya Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	4.325	51.900
4.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap :		
	- Pabrik/Gudang Penyimpanan	291.666,67	3.500.000
	- Ayakan	83.333,33	1.000.000
	- Alat Penggiling	79.166,67	950.000
	- Alat Pemutih	79.166,67	950.000
	- Mesin Jahit Karung	1.666,67	20.000
	- Mobil Pick-up	666.666,67	8.000.000
	- Timbangan	2.500	30.000
	- Terpal	9.583,33	115.000
	- Garpu Pengerik	1.406,25	16.875
5.	Alat Tulis Kantor (ATK)	10.000	120.000
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>5.095.106,25</b>	<b>61.141.275</b>

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 5. Biaya variabel rata-rata usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar

Table 5. Average variable cost at rice buying and milling at finance activity DPM-LUEP in Banjar regency

No.	Komponen Biaya	Total Biaya Variabel (Rp)	
		Perbulan	Pertahun
1.	Biaya Pembelian Gabah	107.750.000	1.293.000.000
2.	Biaya Angkut	585.000	7.020.000
3.	Biaya Listrik	27.125	325.500
4.	Biaya Bahan Bakar Solar	1.687.500	20.250.000
5.	Biaya Oli Mesin	325.000	3.900.000
6.	Biaya Pembelian Karung	1.238.625	14.863.500
7.	Biaya Pembelian Benang	8.375	100.500
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>111.621.625,-</b>	<b>1.339.459.500,-</b>

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 6. Biaya total usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar

Table 6. Total cost at rice buying and milling at finance activity DPM-LUEP in Banjar regency

No	Komponen Biaya	Biaya Total (Rp)	
		Perbulan	Pertahun
1.	Biaya Tetap	5.095.106,25	61.141.275
2.	Biaya Variabel	111.621.625	1.339.459.500
	<b>Biaya Total</b>	<b>116.716.731,25</b>	<b>1.400.600.775</b>

Sumber : Data Primer (2013)

### Keuntungan

Keuntungan adalah selisih total penerimaan dengan biaya total. Besarnya keuntungan yang diterima LUEP dari aktivitas pembelian dan penggilingan padi adalah sebesar Rp 11.374.518,75 per bulan atau Rp 136.494.225 per tahun.

### Kelayakan Usaha

#### RCR (Revenue Cost Ratio)

Perhitungan RCR berdasarkan perbandingan penerimaan total dibagi dengan biaya total sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{Rp. 128.091.250}{Rp. 116.716.731,25} = 1,10$$

diperoleh nilai RCR untuk usaha pembelian dan penggilingan padi ini sebesar 1,10 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,10,-. Artinya usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar layak diusahakan.

## Permasalahan dalam Usaha Pembelian dan Penggilingan Padi pada Aktivitas Pembiayaan DPM-LUEP

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

1. Sulitnya memperoleh bahan bakar solar untuk mesin penggiling padi sehingga sering kali membeli solar di eceran yang harganya cukup tinggi daripada membeli di SPBU yang berakibat pada membengkaknya biaya variabel.
2. Keterlambatan pencairan dana bantuan LUEP dari pemerintah yang mengakibatkan waktu pemakaian pinjaman modal kurang dari satu tahun, sedangkan dana yang dicairkan harus dikembalikan paling lambat akhir tahun. Yang bersangkutan berakibat kurangnya minat calon penerima DPM-LUEP.
3. Belum luasnya informasi yang sampai ke petani bahwa ada lembaga bentukan pemerintah yang membeli padi dengan harga yang pantas, sehingga sering para petani menjual kepada tengkulak yang membeli sesuai harga yang ditentukan tengkulak.
4. Sistem administrasi LUEP kurang lengkap sehingga kontinuitas pelaporan kurang berjalan dengan lancar. Akibatnya proses pelaporan perkembangan kegiatan DPM-LUEP akan terlambat.

## SIMPULAN

1. Dilihat dari arus uang masuk LUEP terbesar dari penjualan beras yaitu Rp. 1.537.095.000,- dari total Rp. 1.635.595.000,- atau 93,98%. Sedangkan dari arus uang keluar terbesar yaitu dari pembelian gabah sebesar Rp. 1.293.000.000,- dari total Rp 1.499.100.775,- atau 86,25%.
2. Biaya total yang dikeluarkan LUEP adalah sebesar 116.716.731,25 per bulan atau Rp 1.400.600.775 per tahun. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 128.091.250,- per bulan atau Rp 1.537.095.000 per tahun. Keuntungan rata-rata sebesar Rp 11.374.518,75 per bulan atau Rp 136.494.225 per tahun.
3. Kelayakan usaha dengan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) pada usaha pembelian dan penggilingan padi adalah 1,10. Hal ini berarti usaha pembelian dan penggilingan padi pada aktivitas pembiayaan DPM-LUEP di Kabupaten Banjar layak untuk diusahakan.
4. Permasalahan yang dihadapi LUEP dalam usaha pembelian dan penggilingan padi adalah, (i) sulitnya memperoleh bahan bakar solar di SPBU untuk mesin penggiling padi dan apabila membeli solar di eceran harganya cukup tinggi yang berakibat pada membengkaknya biaya variabel. (ii) keterlambatan pencairan dana bantuan LUEP dari pemerintah yang

mengakibatkan waktu pemakaian pinjaman modal kurang dari satu tahun, sedangkan dana yang dicairkan harus dikembalikan paling lambat akhir tahun, ini berakibat kurangnya minat calon penerima DPM-LUEP. Akibat keterlambatan pencairan dana tersebut tidak jarang pada waktu panen raya padi mereka belum menerima dana bantuan tersebut, (iii) belum luasnya informasi yang sampai ke petani bahwa ada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang membeli padi dengan harga yang layak, sehingga petani sering menjual kepada tengkulak yang membeli padi mereka dengan harga yang ditentukan tengkulak dan (iv) sistem administrasi LUEP kurang lengkap sehingga kontinuitas pelaporan berjalan kurang lancar, akibatnya proses pelaporan perkembangan kegiatan DPM-LUEP juga terlambat.

## SARAN

1. LUEP belum mampu mengatasi kelangkaan solar di SPBU sebagai bahan bakar mesin penggiling padi. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya dapat membantu LUEP dalam memperoleh bahan bakar solar.
2. Mengingat keterlambatan pencairan dana bantuan LUEP sebaiknya pemerintah dapat melakukan pencairan dana bantuan LUEP tepat waktu, sehingga dana tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan penggilingan padi terutama pada saat panen raya padi.
3. Sistem administrasi LUEP harus dilakukan secara lengkap sehingga kontinuitas pelaporan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 1994. Pangan dalam Orde Baru. Koperasi Jasa Informasi. Jakarta.
- Boediono. 1984. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. 2011. Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) Untuk Mengendalikan Harga Gabah / Beras di Tingkat Petani. Banjarbaru.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. 2012. Data Penyaluran Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) Tahun 2012 di Kabupaten Banjar. Banjarbaru.
- Kasim, Syarifuddin. A. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.